

Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan (JKST)

This is an Open Access article distributed authors retain copyright licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License that allows others to share the work commercially with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.

<https://ojs.stikesmerangin.ac.id/index.php/jkst/index>

ORIGINAL RESEARCH

e-ISSN: 2746-2501

p-ISSN: 2407-1609



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SMP N 43 MERANGIN TAHUN 2024

Dwi Gustin Franciska¹, Astari Seto², Prety Kusumawati³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin

Corresponding Email : ikaimuet2015@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak sampai dewasa yang mengalami perubahan secara dramatis baik dari fisik maupun psikologis (Sarwono, 2011). Remaja mengalami kematangan organ reproduksi yang ditandai dengan menstruasi. Semakin dini usia kematangan organ reproduksi maka semakin panjang periode risiko kesehatan reproduksinya (Bobak *et al.*, 2012). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di SMP N 43 Merangin. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan desain penelitian adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *one group before after* atau *pre-test dan post-test group design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Teknik pengolahan data *editing, coding, entry, tabulating* dan *cleaning*. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *SPSS*. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian dari 176 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang keputihan mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Selain itu, hasil uji *t-dependent pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,005)$, menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan Media Audio Visual secara statistik memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan di SMP 43 Merangin Tahun 2024. **Kesimpulan :** Rata-rata skor tingkat pengetahuan remaja putri pada saat *pretest* sebesar 59,39 dan *posttest* sebesar 94,30. Ada pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di SMP N 43 Merangin Tahun 2024 dengan *p-value* 0,000.

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transition period from childhood to adulthood which experiences dramatic changes both physically and psychologically (Sarwono, 2011). Adolescents experience reproductive organ maturity which is marked by menstruation. The earlier the age of reproductive organ maturity, the longer the period of reproductive health risk (Bobak et al., 2012). The aim of this research is to determine the effect of providing Audio Visual Media on the knowledge of young women about vaginal discharge at SMP N 43 Merangin. **Research Method:** This research uses a quantitative research design. The method used is Quasi Experiment with a one group before after research design or pre-test and post-test group design. In this design, one group of subjects is used. Data processing techniques editing, coding, entry, tabulating and cleaning. Analysis uses univariate and bivariate analysis with the SPSS test. **Results:** Based on research results from 176 respondents studied, it shows that the average value of knowledge about vaginal discharge has increased after being given health education using audio-visual media. In addition, the results of the t-dependent pretest and posttest showed a p-value of $0.000 < \alpha$ (0.005), indicating that counseling using Audio Visual Media statistically provides significant effectiveness in increasing knowledge about vaginal discharge prevention at SMP 43 Merangin in 2024. **Conclusion:** There is an influence of the use of audio visual media on young women's knowledge about vaginal discharge at SMP N 43 Merangin in 2024 with a p-value of 0.000.

PENDAHULUAN

perubahan secara dramatis baik dari fisik maupun psikologis (Sarwono, 2011). Remaja mengalami kematangan organ reproduksi yang ditandai dengan menstruasi. Semakin dini usia kematangan organ reproduksi maka semakin panjang periode risiko kesehatan reproduksinya (Bobak et al., 2012). Masalah kesehatan reproduksi menjadi fokus perhatian yang utama pada remaja. Keputihan patologis sering terjadi pada remaja namun tidak disadari atau diperhatikan. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan kesehatan secara keseluruhan baik secara kesehatan fisik, sosial, dan mental dalam semua hal yang berkaitan dengan fungsi, peran, dan proses reproduksi. Kesehatan reproduksi

pada wanita tidak dapat dipisahkan dari kesehatan organ intim (Oriza dan Yulianty, 2018). Kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina bersih, sehat, normal dan terhindar dari adanya penyakit. Salah satu masalah kesehatan reproduksi pada kaum remaja yaitu keputihan atau flour albus (Astuti et al, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO 2021), prevalensi keputihan pada wanita di Indonesia mencapai 75% pada tahun 2021, dengan sebagian besar mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Selain itu, 45% perempuan di Indonesia telah

mengalami keputihan lebih dari sekali. Berdasarkan data Survei

Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2018, wanita usia 15 – 24 tahun sebagian besar mengalami keputihan, selalu terdapat kenaikan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri mengalami keputihan (Sitti Suharmi dan Sitti Sarifah, 2022).

Keputihan (fluor albus) atau vaginal discharge merupakan semua pengeluaran dari kemaluan yang bukan darah. Keputihan merupakan salah satu tanda dari proses ovulasi yang terjadi di dalam tubuh. Selain itu, keputihan juga merupakan salah satu tanda dari suatu penyakit (Marhaeni, 2016). Keputihan sering dianggap tidak serius atau sebagai suatu hal yang normal namun pada kenyataannya keputihan dapat dikatakan normal (fisiologis) dan dikatakan tidak. Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak sampai dewasa yang mengalami normal (patologis) (Sibagariang & Pusmaika 2010).

Bagi remaja perempuan penting sekali sejak dini merawat genetalia secara tepat untuk mengurangi resiko keputihan. Keputihan akan membawa dampak yang berbahaya bagi remaja

yaitu infeksi, penyakit radang panggul, infertilitas, dan gangguan psikologis (Sugiharti, 2011). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja meliputi beberapa hal yaitu penggunaan cairan pembersih vagina, celana ketat, personal hygiene dan pemakaian panty liner (Azizah & Widiawati 2015). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputihan diantaranya pengetahuan, pemakaian pantyliner dan pemakaian celana dalam ketat (Lina Mustika,2019).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Pengetahuan kurang yang dimiliki remaja dan informasi tentang kebersihan alat genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya. Pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalianya sehingga kejadian keputihan dapat dihindari. Pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genetalia (Notoadmojo, 2010).

Upaya peningkatan pengetahuan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu rencana yang

diimplementasikan dengan tujuan untuk memodifikasi sudut pandang, sikap maupun perilaku dari individu, kelompok ataupun masyarakat ke arah pola hidup yang lebih sehat dengan melalui proses promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative.

Dalam penyampaian informasi terdapat banyak bentuk media penyampaiannya seperti media audio, media cetak, media audio-cetak, media visual diam, media visual gerak, media audiovisual gerak, media visual gerak dan media audiovisual. Perkembangan teknologi pada zaman sekarang semakin berkembang pesat, membuat teknologi di dunia menjadi terus berkembang akibatnya terjadi perkembangan juga pada media pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan remaja putri adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui salah satu media pendidikan kesehatan. Media sebagai perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ada berbagai media pendidikan kesehatan, salah satunya media video edukasi atau audiovisual. Media video atau audiovisual adalah salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di SMP N 43 Merangin Tahun 2024 “. Dimana penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja mengenai keputihan remaja putri sebelumnya tidak pernah dilakukan di daerah penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *one group before after* atau *pre-test* dan *post-test group design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran dikenakan perlakuan yaitu berupa pemberian materi pendidikan kesehatan, kemudian kuesioner akan dibagikan kembali pada kelompok responden yang sama (Nursalam, 2008). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di SMP N 43 Merangin dengan jumlah total 184 siswi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil

semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di SMP N 43 Merangin dengan jumlah total 184 siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut (Widiyanto 2013), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 4.1

Rata-rata Skor Tingkat Pengetahuan Remaja Putri SMP 43 Merangin Tahun 2024

Sebelum	Sesudah
59,39	94,30

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.2

Pengaruh pemberian Media Audio Visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMP N 43 Merangin Tahun 2024

Pengetahuan	Mean	SD	p-value
Pretest	59,39	9,257	0,000
Posttest	94,30	7,668	

Berdasarkan hasil penelitian dari 170 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang keputihan mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Selain itu, hasil uji t-dependent pretest dan posttest menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,005)$, menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan Media Audio Visual secara statistik memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan di SMP 43 Merangin Tahun 2024. Media audiovisual dianggap menarik dalam pemberian penyuluhan kesehatan dan dapat dijadikan alat bantu edukasi yang penggunaannya menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan selain itu juga dapat diputar berulang-ulang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan

terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang keputihan dapat meningkatkan sikap pencegahan terhadap keputihan. Ini dikarenakan dengan pengetahuan yang baik maka seseorang akan lebih peduli terhadap kesehatan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nur et al., 2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi SMU Muhamadiyah Metro. Berdasarkan teori Rogers mengatakan bahwa perubahan perilaku karena didasari oleh pengetahuan biasanya akan bersifat langgeng atau bertahan lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rani Purnama Sari, (2022) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis pada Remaja Putri di SMP N 12 Padang” Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 8,93;17,02 dan 34,89, sedangkan rata-rata pengetahuan, sikap dan tindakan setelah pemberian pendidikan kesehatan adalah 43,89;6,25, dan 9,72 $p=(0,001)$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sitti Suharni dan Sitti Sarifah, (2022) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Fluor Albus Pada Remaja Putri Smp Negeri 9 Ambon” Metode penelitian ini adalah

Preeksperimental dengan pendekatan teknik One Group Pretest – Posttest Design. Populasi dalam penelitian adalah Remaja putri kelas I-II yang berada di SMP Negeri 9 Ambon. sampel responden pada penelitian ini adalah sebanyak 36 orang, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Untuk analisa bivariat menggunakan uji parametrik yaitu t-dependent dan t-independent, yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjuka nilai rata-rata pengetahuan tentang pengertian, gejala, penyebab dan pecegahan fluor albus mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,005)$, artinya ada pengaruh yang signifikan mean sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di SMP N 43 Merangin Tahun 2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari 176 responden yang diteliti, didapatkan bahwa Rata-rata skor tingkat pengetahuan remaja putri SMP Negeri 43 merangin tentang pencegahan keputihan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami

peningkatan. Rata-rata skor tingkat pengetahuan remaja putri pada saat pretest sebesar 59,39 dan posttest sebesar 94,30.

- b. Ada pengaruh Penggunaan Media AudioVisual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di SMP N 43 Merangin Tahun 2024 dengan p-value 0,000.

SARAN

1. Bagi SMP N 43 Merangin
Memberikan masukan dan tambahan informasi bagi SMP N 43 Merangin dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan.
2. Bagi STIKes Merangin
Dapat menjadi bahan acuan pengembangan ilmu dalam menambah wawasan mahasiswa/i sebagai referensi bacaan serta informasi di perpustakaan STIKes Merangin.
3. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin

melakukan penelitian yang sama namun dengan variabel dan tempat yang berbeda

REFERENCES

- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2015). Perilaku berisiko kesehatan pada pelajar SMP dan SMA di Indonesia. Jakarta: Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Sitti Suharni Hermanses, Sitti Sarifah Kotarumalos (2021) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Fluor Albus Pada Remaja Putri Smp Negeri 9 Ambon*
- Notoatmodjo. (2015). *Teori Dan Aplikasi Promosi Kesehatan*. Renika Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pt Rineka Cipta.
- Nursalam (2020). *Putri Tentang Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Putri Tentang Keputihan Dengan*.
- Yuliastri Yessy. Ari Pristina Dewi .2014. *Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku personal hygiene (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan*